

Dr. Rodlany Adersen Lumbantobing, S.E, MBA, M.Min, M.Th.



Seri Buku Ajar Teologi Berbasis Penelitian

PEMBINAAN WARGA GEREJA

Model Reflektif Berbasis Penelitian Aktual
untuk Konteks Jemaat di Indonesia

Sesuai Output-based Education (OBE) Dan Student-centered Learning (SCL)

Seri Buku Ajar Teologi Berbasis Penelitian

PEMBINAAN WARGA GEREJA

Model Reflektif Berbasis Penelitian Aktual
untuk Konteks Jemaat di Indonesia

Sesuai Output-based Education (OBE) Dan Student-centered Learning (SCL)

Dr. Rodlany Adersen Lumbantobing, S.E, MBA, M.Min, M.Th.

**SERI BUKU AJAR TEOLOGI BERBASIS PENELITIAN
PEMBINAAN WARGA GEREJA
MODEL REFLEKTIF BERBASIS PENELITIAN AKTUAL
UNTUK KONTEKS JEMAAT DI INDONESIA
SESUAI *OUTCOME-BASED EDUCATION (OBE)*
DAN *STUDENT-CENTERED LEARNING (SCL)***

Penulis:

Dr. Rodlany Adersen Lumbantobing, S.E, MBA, M.Min, M.Th

Desain Cover:

**Fawwaz Abyan
Elan Jaelani**

Sumber Ilustrasi:

Koleksi Pribadi Penulis

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni

ISBN:

978-634-246-323-9

Cetakan Pertama:

Oktober, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak
sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

Untuk Auli dan mak Auli,
dua perempuan perkasa yang masih setia hingga saat ini
dan selalu menjadi motivasi
dan inspirasi
sehingga tetap kuat menjalani,
tetaplah berada di sisi
ke mana pun langkah membawa pergi
sekarang, pun nanti
sampai masing-masing kita kembali
tinggalkan bumi
ke tempat Beliau yang dengan setia menanti

1 Kronika 29:17

Tangkas do huboto, ale Debatanku, Ho do na manguji roha,
jala hasintongan do lomo ni rohaM; dibahen i saluhutna on
sian sintong ni rohangku umbahen na mangaringgas ahu
margugu, tole dohot bangsoMu na pungu dison, nunga huida
marlas ni roha mangaringgas be margugu tu Ho.



YAYASAN ANDIOK

Akta Notaris Lannie Indah Kesuma, S.H, No.4 Tgl 6 Sep. 2003
Badan Hukum: SK. Kemenkumham-RI. No. C-164.HT.01.02.Th. 2003. 10-10-2003
Sekretariat: Ruko Sentra Onderdil Blok EL/No.3 Kelurahan Pejuang
Medan Satria Bekasi Barat 17131 ☎ 0858-1728-0433

KATA SAMBUTAN

Dengan penuh sukacita kami menyambut penerbitan buku *Pembinaan Warga Gereja: Model Reflektif Berbasis Penelitian Aktual untuk Konteks Jemaat Indonesia* karya Dr. Rodlany A. Lbn. Tobing, S.E, MBA, M.Min, M.Th ini. Sebagai Ketua Yayasan Andiok yang menaungi STT Harapan Indah, saya percaya bahwa karya ini merupakan tonggak penting dalam pengembangan literatur pembinaan jemaat berbasis teologi praktis.

Buku ini hadir bukan hanya sebagai bahan ajar, tetapi sebagai hasil penelitian reflektif dan kontekstual yang relevan bagi pelayanan gereja masa kini. Kehadiran data kuantitatif, narasi historis gereja di Indonesia, dan studi kasus riil menjadikan buku ini tidak sekadar memenuhi aspek akademik, tetapi juga menyentuh realita pastoral jemaat kita.

Kami mendukung penuh pemakaian buku ini dalam proses pembelajaran mahasiswa STT Harapan Indah serta pendistribusian naskah ini secara gratis kepada peserta didik, demi menciptakan ekosistem pendidikan teologi yang inklusif dan berdampak.

Kami berharap buku ini dapat pula digunakan di berbagai sinode gereja lain sebagai referensi pembinaan dan pengembangan kurikulum kategorial. Terima kasih kepada penulis, penyusun RPS, dan semua pihak yang telah mendukung penerbitan buku ini.

Mari terus membina warga gereja, dan membangun tubuh Kristus dengan kasih dan integritas pelayanan.

Bekasi, 13 Juli 2025
Ketua Yayasan Andiok

Pdt. Dr. Samuel An, M.Th



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI HARAPAN INDAH (STT-HI)

Terakreditasi: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)

Nomor: 1909/SK/BAN-PT/Ak.P/PT/2024 (Institusi)

Nomor: 6392/SK/BAN-PT/Ak.B/S/2025 (Prodi)

Kep. KEMENAG RI No. 917 Tahun 2022 (Prodi. Teologi)

Alamat: Ruko Sentra Onderdil Blok EL/No.3 Kelurahan Pejuang
Medan Satria Bekasi Barat 17131; ☎ 082304507832; 081295204782
Email: stthi.bekasi@gmail.com; Website: www.sttharapanindah.ac.id;

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, Sang Kepala Gereja, atas penerbitan buku *Pembinaan Warga Gereja: Model Reflektif Berbasis Penelitian Aktual untuk Konteks Jemaat Indonesia* ini, yang merupakan salah satu luaran akademik yang sangat penting bagi pengembangan kurikulum di STT Harapan Indah.

Buku ini disusun secara sistematis dan reflektif oleh Dr. Rodlany A. Lbn. Tobing, S.E, MBA, M.Min, M.Th, yang juga merupakan dosen pengampu mata kuliah "Pembinaan Warga Gereja" di lingkungan STT Harapan Indah. Naskah ini tidak hanya mencerminkan pemahaman mendalam atas teologi praktis dan ekklesiologi, tetapi juga menjembatani antara teori dan praktik pembinaan jemaat dalam konteks gereja lokal Indonesia.

Kami menyambut baik pemanfaatan buku ini sebagai bahan ajar resmi di lingkungan STT Harapan Indah, karena telah sepenuhnya disesuaikan dengan kurikulum pendidikan teologi berbasis Outcome-Based Education (OBE) dan telah memenuhi standar penyusunan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbudristek (Dikti).

Dengan ini, kami juga menyampaikan bahwa buku *Pembinaan Warga Gereja: Model Reflektif Berbasis Penelitian Aktual untuk Konteks Jemaat Indonesia* ini akan didistribusikan secara gratis kepada seluruh mahasiswa STT Harapan Indah sebagai bagian dari komitmen kami untuk membangun pendidikan teologi yang berdampak, praktis, dan bertumbuh dalam terang Firman Tuhan.

Selamat atas penerbitan buku ini. Kiranya menjadi alat pembinaan yang memperlengkapi hamba-hamba Tuhan untuk pelayanan yang strategis dan berbuah.

Soli Deo Gloria!

Bekasi, 13 Juli 2025
Plt. Ketua STT Harapan Indah

Yotius Walui, M.Th



HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) DISTRIK VIII DKI JAKARTA

Pengakuan Pemerintah 11 Juni 1931, No. 48, Staatsblad Th. 1932 No. 360
Pengakuan Ulang Pemerintah R.I. Cq. Dep. Agama R.I. No. 33 Tgl. 6 Februari 1988
Gedung Sopo Marpangkir HKBP Lt. 6
Jl. Damai Pulo Gebang RT. 002/008 Kel. Pulo Gebang Kec. Cakung - Jakarta Timur
Telp/Fax: 021-22830721, www.kairoshkbp.com, E-mail : hkbpdistrik_viii@yahoo.co.id
Bank Mandiri JDC No. 121-0005951474 A.n HKBP DISTRIK VIII

Selalu bersyukur dan mengapresiasi upaya perorangan atau lembaga menerbitkan buku pedoman atau penuntun bagi warga gereja dalam rangka menguatkan peran warga gereja di tengah-tengah keluarga, persekutuan dan masyarakat pada umumnya. Terlebih lagi, bila buku tersebut merupakan hasil penelitian dari seorang aktifis academic dan juga seorang pelayan yang turut aktif ambil bagian dalam praktek pelayanan gereja. Terbitnya buku: *Pembinaan Warga Gereja: Model Reflektif Berbasis Penelitian Aktual Untuk Konteks Jemaat Indonesia*, yang merupakan karya akademik Bpk Dr Rodlany A. Lbn. Tobing, S.E, MBA, M.Min, M.Th, yang ditulis berdasarkan pelayanan actual yang sedang dilakukan di tengah-tengah gereja, tentu sangat membantu para pelayan di setiap gereja dalam melayani dan membekali warga jemaat sesuai kategori masing-masing. Untuk lingkup pelayanan gereja di Jakarta dan sekitarnya, buku pembinaan ini bisa dijadikan referensi penting, agar warga gereja dapat digerakkan secara aktif dan konstruktif dalam rangka memajukan pelayanan di tengah-tengah gereja. Tidak ada salahnya, jika setiap gereja membuat program pembinaan warga gereja guna pembinaan warga gereja yang berkesinambungan.

Sekali lagi, kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr Rodlany atas karya baik dan sangat berguna ini. Kiranya, ke depannya akan bertambah lagi karya ilmiah yang digarap, guna mengisi rasa rindu dan haus warga gereja yang ingin berpartisipasi aktif dalam pelayanan di setiap gereja, terlebih di era digital sekarang.

Syaloom

Tuhan memberkati

Jakarta, 25 Juli 2025

HKBP Distrik VIII DKI Jakarta

Praeses,

Pdt Oloan Nainggolan, STh



HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP)

Pengakuan Pemerintah 11 Juni 1931 No. 48. Staatsblad 1932 No. 360
Jo. No. Dd/P/DAK/d/135/68. jo. No. 33 Tahun 1988

DISTRIK VIII DKI JAKARTA - RESSORT IMMANUEL KELAPA GADING

Jln. Boulevard Raya Timur Kav. 7 Kelapa Gading - Jakarta Utara - DKI Jakarta

KATA SAMBUTAN



Ada sebuah pepatah lama yang mengatakan, "Gereja yang berhenti membina, sama saja dengan gereja yang sedang berjalan menuju kemunduran." Kata-kata itu terasa sederhana, namun mengandung kebenaran yang mendalam. Gereja bukan hanya tempat berkumpul untuk beribadah setiap minggu, melainkan sebuah rumah di mana setiap warganya dibentuk, ditumbuhkan, dan dilengkapi untuk menjalani panggilan sebagai murid Kristus di dunia yang terus berubah. Karena itu, pembinaan warga gereja bukanlah pilihan tambahan, melainkan inti dari misi gereja itu sendiri.

Dengan penuh sukacita, saya menyambut penerbitan buku St. Rodlany Andersen Lumbantobing, S.E, MBA, M.Min, M.Th dengan judul *Pembinaan Warga Gereja: Model Reflektif Berbasis Penelitian Aktual untuk Konteks Jemaat di Indonesia*. Kehadiran buku ini ibarat sebuah peta yang tidak hanya menunjukkan arah, tetapi juga memandu langkah demi langkah untuk membentuk jemaat yang dewasa dalam iman, berakar dalam kasih, dan berbuah dalam pelayanan. Berangkat dari latar belakang penulis yang adalah seorang Penatua dan sekaligus akademisi sebagai dosen teologi, buku ini disusun dengan keistimewaan pada pendekatan reflektif yang berpijak pada penelitian aktual, sehingga isi dan metode yang ditawarkan tidak berhenti pada teori, tetapi benar-benar relevan dengan kehidupan jemaat di Indonesia.

Di tengah arus perubahan zaman yang begitu cepat, gereja dipanggil untuk meneguhkan kembali panggilannya membina warga jemaat, bukan sekadar mengajar secara teoritis, tetapi membentuk mereka menjadi murid Kristus yang utuh. Buku ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan mendesak tersebut. Dengan pendekatan reflektif yang bertumpu pada penelitian aktual, penulis tidak hanya menguraikan teori pembinaan, tetapi juga mengaitkannya erat dengan realitas dan dinamika jemaat di Indonesia.

Dengan alur yang mengalir dari fondasi teologis, pemahaman tradisi, pemetaan siklus, pembentukan ruang, desain proses, kepekaan kontekstual, pelibatan remaja, penguatan spiritualitas pembinaan, inklusivitas, karya formatif, praktik lapangan, evaluasi kritis, hingga komitmen akhir, buku ini memberikan gambaran utuh tentang bagaimana pembinaan warga gereja dapat dirancang dan dihidupi.

Saya percaya, buku ini akan menjadi berkat besar bagi para pelayan Tuhan di berbagai denominasi dan konteks pelayanan di Indonesia. Demikian pula buku ini dapat menjadi referensi persiapan pelayanan bagi para mahasiswa teologi yang nantinya akan turut dalam pelayanan gerejawi. Semoga setiap pembaca tidak hanya memahami isi buku ini, tetapi juga tergugah untuk menerapkannya, sehingga kehidupan bergereja kita bertumbuh semakin dewasa dalam iman, semakin erat dalam kasih, dan semakin giat dalam pelayanan demi kemuliaan Tuhan.

Segala pujian dan hormat hanya bagi Yesus Kristus, Sang Kepala Gereja, yang memanggil dan memungkinkan kita untuk membina dan membentuk umat-Nya.

Jakarta, 14 Agustus 2025



Pdt. Sabam Sirait, M.Th
Pendeta HKBP Resort Immanuel Kelapa Gading

KATA PENGANTAR

"Buku ajar bukan sekadar alat bantu pengajaran. Ia adalah ruang pembinaan rohani—tempat kata-kata menghidupkan panggilan, dan pembelajaran menjadi ibadah."

Ide penulisan buku *Pembinaan Warga Gereja: Model Reflektif Berbasis Penelitian Aktual untuk Konteks Jemaat Indonesia* ini sesungguhnya telah bersemayam cukup lama di benak saya. Sebagai pelayan jemaat sekaligus pengajar teologi dan praktisi/konsultan bisnis, pergulatan untuk menjembatani refleksi akademik dengan praksis gereja selalu menjadi kerinduan mendalam. Namun, dorongan konkret untuk mewujudkannya justru menguat setelah saya mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Diklat PEKERTI) yang diselenggarakan di salah satu universitas di Bandung pada bulan lalu, di mana pendekatan pedagogis berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dan *Student-Centered Learning* (SCL) membuka ruang baru dalam cara berpikir, mengajar, dan membina warga gereja secara lebih partisipatif dan berdampak.

Momentum lain yang sangat berpengaruh dalam penulisan buku ini adalah keterpilihan saya sebagai anggota Majelis Pekerja Sinode Distrik (MPSD) Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Jakarta periode 2024–2028. Penugasan khusus dari Sinode sehubungan dengan perbaikan kualitas pelayanan di HKBP membawa saya pada tanggung jawab rohani yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh keintiman pembinaan dan arah pembaruan dalam tubuh Kristus. Panggilan ini saya hayati sebagai mandat untuk memperlengkapi warga jemaat melalui ruang pendidikan yang bermakna dan strategis.

Selain itu, inspirasi besar bagi penyusunan buku ini datang dari ruang kelas Sekolah Tinggi Teologi Harapan Indah di Bekasi. Dinamika pembelajaran di sana begitu khas—mahasiswa berasal dari berbagai daerah di luar

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN

Ketua Yayasan Andiok	iv
Ketua Sekolah Tinggi Teologi Harapan Indah	v
Praeses (Pimpinan) Huria Kristen Batak	

Protestan (HKBP) Distrik VIII DKI Jakarta	vi
Pendeta Resort Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)	

Immanuel Kelapa Gading, Jakarta Utara	vii
---	-----

KATA PENGANTAR	1
-----------------------------	----------

DAFTAR ISI	7
-------------------------	----------

PENDAHULUAN	13
--------------------------	-----------

BAB 1 TEOLOGI PEMBINAAN WARGA GEREJA:

PANGGILAN UNTUK MEMBENTUK, BUKAN SEKADAR MENGAJAR	17
--	-----------

Pendahuluan	17
-------------------	----

1.1. Konsep Teologis Pembinaan	18
--------------------------------------	----

1.2. Kristus: Model Pembina yang Mengubah	18
---	----

1.3. Pembinaan Sebagai Tugas Gereja	19
---	----

1.4. Mahasiswa Teologi sebagai Pembina Jemaat ..	19
--	----

Studi Kasus: "Program Pelatihan Kader Gereja yang Minim Dampak"	20
--	----

Penutup Bab	21
-------------------	----

Lembar Kerja Mahasiswa-01: Narasi Panggilan Pembina	22
--	----

BAB 2 TRADISI DAN PENDEKATAN PEMBINAAN

JEMAAT: MENYAPA MASA LALU, MENYUSUN MASA DEPAN	23
---	-----------

Pendahuluan	23
-------------------	----

2.1 Warisan Tradisi Pembinaan Gereja	23
--	----

2.2 Pendekatan Pembinaan Masa Kini	24
--	----

2.3 Simulasi Pedagogis: Menata PA sebagai Ruang Formatif	25
---	----

2.4 Refleksi Mahasiswa	25
------------------------------	----

Studi Kasus: "Penelaahan Alkitab (PA) Tradisional di Gereja "Tanobato"	26
---	----

Penutup Bab	27
-------------------	----

Lembar Kerja Mahasiswa–02:	
Tradisi dan Transformasi	27
BAB 3 SIKLUS PEMBINAAN WARGA	
GEREJA: MENUMBUHKAN,	
MENYAMBUNG, MENEGUHKAN.....	29
Pendahuluan	29
3.1 Siklus Formasi: Dari	
Mengenal hingga Mengabdi.....	30
3.2 Dinamika Formasi Jemaat	30
3.3 Refleksi Mahasiswa:	
Menyusun Siklus Pembinaan	31
Studi Kasus: "Program Pembinaan yang	
Terputus di Gereja 'Hidup Baru'".....	32
Penutup Bab.....	33
Lembar Kerja Mahasiswa–03:	
Rancangan Siklus Formasi	33
BAB 4 RUANG PEMBINAAN WARGA GEREJA:	
TEMPAT DI MANA KASIH	
MENJADI NYATA	35
Pendahuluan	35
4.1 Dimensi Fisik: Tempat Pembinaan	
yang Mengundang	36
4.2 Dimensi Sosial: Relasi yang Membentuk	36
4.3 Dimensi Spiritual: Ruang	
Perjumpaan dengan Sabda.....	37
4.4 Simulasi Pedagogis: Merancang	
Ruang Pembinaan yang Membekas.....	37
Studi Kasus: "Ruang Kelas Sekolah	
Minggu yang Kaku dan Tidak Ramah".....	38
Penutup Bab	39
Lembar Kerja Mahasiswa–04:	
Merancang Ruang Pembinaan	39
BAB 5 FORMASI WARGA GEREJA:	
PROSES YANG MEMBEKAS	
DAN MENGUBAH.....	41
Pendahuluan	41
5.1 Formasi sebagai Proses Spiritual dan Sosial...	42
5.2 Ruang Formasi: Di Mana Pembinaan Terjadi ..	42

5.3 Simulasi Pedagogis: Desain Formasi Warga Jemaat	43
5.4 Ciri Formasi yang Membekas	43
Studi Kasus: "Program Retret Pemuda 'Refresh Iman' yang Cepat Memudar"	44
Penutup Bab	45
Lembar Kerja Mahasiswa-05: Desain Formasi Warga Jemaat	45

BAB 6 PENDEKATAN KONTEKSTUAL

DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA	47
Pendahuluan	47
6.1 Apa Itu Pendekatan Kontekstual?	48
6.2 Contoh Konteks Warga Jemaat yang Perlu Diperhatikan	48
6.3 Simulasi Pedagogis: Membaca dan Menjawab Konteks	49
6.4 Refleksi Mahasiswa	50
Studi Kasus: "Pembinaan Keluarga Kristen di Jemaat Urban Kelas Menengah Atas"	50
Penutup Bab	51
Lembar Kerja Mahasiswa-06: Membaca Konteks, Merancang Formasi	52

BAB 7 SUARA WARGA GEREJA KATEGORIAL

REMAJA: DATA, REFLEKSI, DAN PANGGILAN PEMBINA	53
Pendahuluan	53
7.1 Metodologi Survei	54
7.2 Kilas Data: Apa Kata Remaja?	55
7.3 Kutipan Nyata dari Responden	57
7.4 Refleksi Teologis: Remaja sebagai Subyek Formasi	57
7.5 Simulasi Formasi: Rancangan Pembinaan yang Membekas	58
Studi Kasus: "Merancang Respon Pembinaan dari Suara Remaja yang Kurang Didengar"	59
Penutup Bab	60
Lembar Kerja Mahasiswa-07: Suara Warga Gereja Kategorial Remaja	60

BAB 8 SPIRITUALITAS PEMBINA	
WARGA GEREJA: ANTARA	
IBADAH DAN KEHADIRAN	61
Pendahuluan	61
8.1 Hakikat Spiritualitas Pembina	61
8.2 Suara Warga Jemaat Remaja:	
Spiritualitas yang Mereka Rindukan	62
8.3 Spiritualitas sebagai Kehadiran,	
Bukan Jabatan	63
8.4 Simulasi Pedagogis: Menata	
Spiritualitas Pembina	64
Studi Kasus: "Pembina yang Sangat	
Kompeten tapi Terasa Berjarak"	64
Penutup Bab	65
Lembar Kerja Mahasiswa–08:	
Spiritualitas Pembina Jemaat	66
BAB 9 DESAIN PEMBINAAN INKLUSIF DAN	
PARTISIPATIF: WARGA GEREJA	
SEBAGAI MITRA FORMASI	67
Pendahuluan	67
9.1 Apa Itu Pendekatan	
Inklusif dan Partisipatif?	67
9.2 Contoh Desain Pembinaan yang	
Inklusif dan Partisipatif	68
9.3 Tantangan dan Strategi	69
9.4 Kutipan Teologis Pendukung	69
Studi Kasus: "Program Natal Anak yang	
Hanya Melibatkan Anak-Anak Berbakat"	69
Penutup Bab	70
Lembar Kerja Mahasiswa–09:	
Rancang Sesi Inklusif–Partisipatif	71
BAB 10 PEMBINAAN SEBAGAI	
KARYA FORMATIF GEREJA	73
Pendahuluan	73
10.1 Ciri Karya Formatif Gereja	74
10.2 Peran Gereja sebagai Ruang Formasi	74
10.3 Mahasiswa sebagai Mitra Karya Formatif ..	75
10.4 Kutipan Teologis Pendukung	75

Studi Kasus: "Gereja yang Sibuk dengan Aktivitas tapi Kurang dalam Formasi"	76
Penutup Bab	77
Lembar Kerja Mahasiswa–10: Rancang Karya Formatif Jemaat	77
BAB 11 DOKUMENTASI DAN REFLEKSI MAHASISWA: PROSES, SUARA, DAN SPIRITUALITAS	79
11.1 Refleksi Mahasiswa: Ketika Teori Bertemu Kehidupan	79
11.2 Dokumentasi Proses Praktikum Mahasiswa	80
11.3 Dokumentasi Suara Warga Jemaat Remaja (Ringkasan Survei)	80
11.4 Contoh Narasi Refleksi Mahasiswa	81
Penutup Bab	82
BAB 12 EVALUASI KRITIS TERHADAP PROSES PEMBINAAN MAHASISWA	85
12.1 Tujuan Evaluasi Kritis	85
12.2 Metode Evaluasi	86
12.3 Temuan Umum Evaluatif	86
12.4 Integrasi Suara Warga Jemaat Remaja dalam Evaluasi	87
Studi Kasus: "Program Pembinaan Remaja dengan Data Evaluasi Campur Aduk"	87
Lembar Kerja Mahasiswa–12: Refleksi Evaluatif Mahasiswa	88
Penutup Bab	89
BAB 13 PERGUMULAN DAN SPIRIT PEMBINA WARGA GEREJA + LITURGI AKHIR	91
13.1 Pergumulan Rohani dalam Menjadi Pembina	91
13.2 Spiritualitas Komitmen Mahasiswa sebagai Pembina	92
13.3 Liturgi Akhir: Ikrar Pembina Jemaat	92
Studi Kasus: "Dilema Pembina Muda: Antara Idealisme dan Realitas Pelayanan yang Melelahkan"	93

Lembar Kerja Mahasiswa-13:	
Narasi Penutup Semester	94
Penutup Buku Ajar	94
Catatan Naratif Penutup	95

LAMPIRAN

Lampiran-A: Glosarium Teologis	97
Lampiran-B: Daftar Pustaka	99
Lampiran-C: Koherensi Antara	
Lembar Kerja Mahasiswa	100
Lampiran-D: Alternatif Tugas Akhir	
Terintegrasi (Fakultatif)	102
Lampiran-E: Panduan Praktis Pemanfaatan Buku	104
Lampiran-F: Rencana Pembelajaran Semester	107

DAFTAR GRAFIK

Grafik-1 Jenis Kelamin Responden	54
Grafik-2 Tingkat Pendidikan Responden	55

DAFTAR TABEL

Tabel-01 Kemanfaatan Berdasar Jenis Kelamin: Banyak ..	56
Tabel-02 Kemanfaatan Berdasar Jenis Kelamin: Sedikit ..	56

Profil Penulis	111
----------------------	-----

PENDAHULUAN

Sub-CPMK: Memahami urgensi dan landasan metodologis buku ajar ini sebagai panduan pembinaan jemaat yang kontekstual.

“Kita membina bukan karena tahu segalanya – apalagi menganggap paling tahu semua – tapi karena telah lebih dulu dibentuk oleh kasih yang mengubah.”

Apa yang menjadikan warga jemaat sungguh hadir di gereja bukan hanya sekadar identitas baptis atau keaktifan administratif? Mereka hadir sebagai pribadi yang mencari makna, merawat relasi dengan Tuhan, dan menunaikan panggilan di tengah komunitas. Maka, pembinaan warga jemaat bukan kegiatan rutin, melainkan proses membentuk dan membuka ruang pertumbuhan rohani yang membekas.

Buku ajar ini hadir untuk menjawab dua hal: **kerinduan jemaat akan pembinaan yang menyentuh**, dan **tanggung jawab pendidikan teologi yang melahirkan pelayan-pembina yang peka, jujur, dan kontekstual**.

Berangkat dari pengalaman akademik dan pelayanan, saya menyusun buku ini sebagai modul resmi untuk Mata Kuliah Pembinaan Warga Gereja di STT Harapan Indah. Semua isi di dalamnya dikembangkan berdasarkan prinsip pedagogis ***Outcome-Based Education (OBE)*** dan ***Student-Centered Learning (SCL)*** yang menjadikan mahasiswa bukan sekadar pendengar, tetapi penata pembinaan.

BAB 1

TEOLOGI PEMBINAAN WARGA GEREJA: PANGGILAN UNTUK MEMBENTUK, BUKAN SEKADAR MENGAJAR

Sub-CPMK: Mengidentifikasi hakikat teologis pembinaan sebagai panggilan inkarnatif dan transformatif (C2 - Memahami).

□ Ilustrasi Pembuka

“Yesus tidak mengumpulkan banyak orang untuk memberi mereka informasi. Ia memanggil mereka untuk menjadi murid—dibentuk, diubah, dan diutus.”

Pendahuluan

Dalam hiruk-pikuk pelayanan dan aktivitas gereja, pembinaan sering kali dipandang sebagai bagian dari rutinitas: sesi Penelaahan Alkitab (PA), pelatihan kategorial, atau kegiatan pendampingan spiritual. Namun sejatinya, pembinaan adalah tindakan teologis yang berakar dalam kasih dan misi Allah bagi dunia. Ia bukan sekadar program gereja, melainkan proses pembentukan manusia dalam terang Injil—agar mereka mengenal, mengalami, dan menghidupi panggilan Allah secara personal dan komunal.

Di sinilah pentingnya **mahasiswa teologi sebagai pembina jemaat**. Mereka tidak dipersiapkan semata sebagai pengajar, pengkhotbah, atau aktivis. Mereka adalah pencipta ruang pelayanan yang penuh kesadaran rohani, pedagogi partisipatif, dan daya ubah kontekstual. Buku ini membimbing mahasiswa untuk memahami bahwa tugas mereka adalah *membina*, bukan hanya *menyampaikan*. Mereka tidak cukup tahu isi Alkitab atau metode pembinaan.

BAB 2

TRADISI DAN PENDEKATAN PEMBINAAN JEMAAT: MENYAPA MASA LALU, MENYUSUN MASA DEPAN

Sub-CPMK: Menghubungkan tradisi gerejawi dengan pendekatan pembinaan partisipatif dan kontekstual (C3 - Menerapkan).

□ Ilustrasi Pembuka

*“Tradisi bukan penjara yang mengikat,
melainkan akar yang menopang pembinaan
agar tidak melayang tanpa tumpuan.”*

Pendahuluan

Pembinaan jemaat tidak lahir dari ruang kosong. Ia tumbuh dari sejarah panjang gereja yang telah membina generasi demi generasi melalui liturgi, Penelaahan Alkitab (PA), kelompok kategorial, dan pelayanan rohani. Di tengah arus perubahan zaman, kita dihadapkan pada dua tantangan sekaligus: bagaimana menghargai tradisi yang telah membentuk jemaat, dan sekaligus menyusun pendekatan baru yang relevan dengan realitas masa kini.

Bab ini mengajak mahasiswa memahami bahwa pembinaan adalah **tindakan yang berpijak pada akar tradisi**, tetapi selalu bergerak ke depan dengan pendekatan kontekstual, reflektif, dan partisipatif.

2.1 Warisan Tradisi Pembinaan Gereja

Sejak era gereja mula-mula, pembinaan dijalankan melalui komunitas-komunitas kecil yang hidup dalam ajaran para rasul. Gereja mengembangkan:

BAB 3

SIKLUS PEMBINAAN WARGA GEREJA: MENUMBUHKAN, MENYAMBUNG, MENEGUHKAN

Sub-CPMK: Menguraikan tahapan formasi warga jemaat (penumbuhan–penyambungan–peneguhan) secara berkesinambungan (C4 - Menganalisis).

□ Ilustrasi Pembuka

“Seperti pohon yang tidak tumbuh sekaligus, pembinaan jemaat terjadi dalam siklus—benih ditanam, akar menjalar, buah mulai muncul. Prosesnya bukan instan, tapi membentuk jiwa secara alamiah.”

Pendahuluan

Di banyak jemaat, pembinaan sering dilihat sebagai program musiman: ada saat sebelum Paskah, menjelang perayaan, atau di tengah regenerasi pelayanan. Padahal, pembinaan sejati adalah proses **berkesinambungan** yang membentuk warga jemaat melalui siklus: dimulai dari pemahaman iman, lalu pengalaman komunitas, dan akhirnya pertumbuhan pelayanan.

Bab ini mengajak mahasiswa melihat pembinaan bukan sebagai produk jadwal, melainkan **ritme hidup rohani**. Kita akan menelusuri bagaimana formasi itu berulang, mendalam, dan memberi dampak berkelanjutan—sehingga gereja bukan hanya aktif, tapi hidup yang dapat diukur dengan tumbuh dan berkembang.

BAB 4

RUANG PEMBINAAN WARGA GEREJA: TEMPAT DI MANA KASIH MENJADI NYATA

Sub-CPMK: Mendesain ruang pembinaan yang mendukung relasi, spiritualitas, dan partisipasi warga jemaat (C5 - Merancang).

□ Ilustrasi Pembuka

“Satu meja kecil di sudut gereja bisa menjadi tempat di mana hidup seseorang berubah. Ruang bukan soal ukuran, tetapi tentang makna. Peran menjadi menentukan.”

Pendahuluan

Setiap proses pembinaan membutuhkan tempat. Namun, ruang yang dimaksud dalam pembinaan warga jemaat bukan hanya fisik semata. Ia adalah ruang sosial yang menyambut, ruang spiritual yang menyentuh, dan ruang relasi yang membentuk. Di ruang inilah warga jemaat bertumbuh—tidak hanya belajar, tapi mengalami.

Bab ini akan mengajak mahasiswa memahami bahwa **ruang pembinaan adalah wajah dari pelayanan itu sendiri**. Ia bisa menjadi tempat yang membebaskan atau yang membungkam. Maka, mahasiswa sebagai pembina harus mampu merancang dan merawat ruang ini—agar menjadi tempat pertemuan kasih Allah dan komunitas.

BAB 5

FORMASI WARGA GEREJA: PROSES YANG MEMBEKAS DAN MENGUBAH

Sub-CPMK: Menjelaskan karakteristik formasi rohani yang membekas dan proses perubahan dalam pembinaan (C2 - Memahami).

□ Ilustrasi Pembuka

“Seorang sintua berkata, ‘Pembinaan terbaik bukan yang paling banyak, tapi yang paling membekas.’ Kata-kata ini seperti gema di ruang hati, menantang kita untuk merancang formasi yang menyentuh bukan hanya pikiran, tapi juga jiwa.”

Pendahuluan

Sebelum kita membahas metode atau ruang pembinaan, mari kita jujur pada satu hal: warga jemaat bukan sekadar obyek kegiatan gereja. Mereka adalah subyek rohani yang membawa kisah hidup, pergumulan, dan harapan. Saat mereka hadir dalam pembinaan, yang mereka rindukan bukan hanya informasi, tetapi **formasi**.

□ Apa itu formasi warga jemaat?

Formasi adalah proses pembinaan yang membentuk karakter rohani, kesadaran pelayanan, dan partisipasi aktif warga jemaat dalam kehidupan gereja. Ia berlangsung dalam ruang yang fisik, sosial, dan spiritual—dengan tujuan membekas dan mengubah warga jemaat menjadi murid Kristus yang hidup dan melayani.

BAB 6

PENDEKATAN

KONTEKSTUAL DALAM

PEMBINAAN WARGA GEREJA

Sub-CPMK: Merancang pembinaan berdasarkan konteks sosial, budaya, dan spiritual warga jemaat lokal (C5 - Merancang).

☐ **Ilustrasi Pembuka**

“Tidak ada satu bentuk pembinaan yang cocok untuk semua. Seperti tanah yang berbeda memerlukan pupuk yang berbeda, warga jemaat perlu dibina sesuai musim dan ruang hidupnya. Kemampuan dalam mengenal dan memahami, menjadi faktor penentu.”

Pendahuluan

Pembinaan bukanlah metode tunggal yang bisa digeneralisasi untuk semua warga jemaat. Ia membutuhkan pendekatan yang **kontekstual**—yaitu respons terhadap dinamika sosial, usia, budaya, dan spiritualitas di ruang hidup warga jemaat. Konteks bukan gangguan akademik, tapi justru **ruang utama di mana pembinaan menemukan maknanya**.

Mahasiswa disarankan untuk belajar membaca realitas jemaat, merancang pembinaan yang relevan, dan menjadi pembina yang bukan hanya tahu isi, tetapi peka terhadap pergumulan.

“There is no such thing as ‘theology’; there is only contextual theology...” – Stephen B. Bevans, Models of Contextual Theology

☐ Teologi dan pembinaan selalu terjadi dalam ruang hidup yang konkret.

BAB 7

SUARA WARGA GEREJA KATEGORIAL REMAJA: DATA, REFLEKSI, DAN PANGGILAN PEMBINA

Sub-CPMK: Menginterpretasi data survei remaja sebagai dasar pembinaan jemaat yang kontekstual dan relevan (C4 - Menganalisis).

□ Ilustrasi Pembuka

“Remaja bukan kosong. Mereka berpikir, bertanya, dan merasa. Tapi terlalu sering, suara mereka tenggelam dalam sistem yang sibuk. Data ini adalah suara mereka—dan pembina harus mendengar, dan yang paling penting berikutnya adalah menindaklanjuti.”

Pendahuluan

Dalam merancang pembinaan warga jemaat, kita sering kali terburu menyusun program sebelum mengenal pergumulan. Terutama untuk remaja—kelompok yang dianggap sulit, pasif, atau terlalu sibuk. Tapi apakah kita sudah benar-benar mendengar mereka?

Sebagai bagian dari penyusunan buku ajar ini, saya melakukan **survei kepada warga jemaat remaja HKBP Immanuel Kelapa Gading di Jakarta Utara** yang mengikuti kelas katekhisasi selama setahun, untuk menggali pemahaman mereka tentang struktur gereja dan persepsi terhadap pembinaan. Hasilnya bukan sekadar data, melainkan suara rohani yang harus menjadi kompas bagi mahasiswa pembina.

BAB 8

SPIRITUALITAS PEMBINA WARGA GEREJA: ANTARA IBADAH DAN KEHADIRAN

Sub-CPMK: Menginternalisasi spiritualitas pembina yang ditandai dengan kehadiran, doa, dan kerendahan hati (C6 - Menilai).

□ Ilustrasi Pembuka

*“Pembina yang paling didengar bukan
yang paling fasih, tapi yang paling hadir.
Di balik setiap kata, ada napas doa. Di balik setiap
pertemuan, ada jejak ibadah yang tidak terlihat.”*

Pendahuluan

Pembinaan bukan sekadar aktivitas rohani. Ia adalah bentuk ibadah—karena dalam proses membina, kita mempersembahkan waktu, perhatian, dan kasih kepada warga jemaat sebagai pelayanan kepada Allah.

Namun spiritualitas pembina tidak ditentukan oleh seberapa sering ia memimpin doa, melainkan oleh **seberapa dalam ia hadir dalam hidup warga jemaat**. Kehadiran yang penuh kasih, tidak menghakimi, mendengar, dan membentuk—itulah akar dari pembinaan yang membekas dan mengubah.

8.1 Hakikat Spiritualitas Pembina

Spiritualitas pembina adalah:

*Kehidupan rohani yang menjadi sumber kehadiran,
kebijaksanaan, dan kasih dalam proses pembinaan.*

BAB 9

DESAIN PEMBINAAN INKLUSIF DAN PARTISIPATIF: WARGA GEREJA SEBAGAI MITRA FORMASI

Sub-CPMK: Merancang sesi pembinaan yang memberi ruang inklusif dan partisipatif lintas sektor jemaat (C5 - Merancang).

□ Ilustrasi Pembuka

“Di sebuah ruang PA, seorang ama berkata pelan, ‘Kalau hanya mendengar, saya lupa. Tapi waktu saya ikut cerita, saya ingat.’ Kalimat sederhana itu adalah kunci: pembinaan yang mengikutsertakan akan membekas.”

Pendahuluan

Pembinaan yang benar-benar membentuk tidak hanya terjadi saat materi disampaikan, tetapi saat warga jemaat diberi ruang untuk **berpartisipasi**. Inklusif berarti memberi akses. Partisipatif berarti memberi kuasa. Maka, pembinaan yang inklusif dan partisipatif menjadikan warga jemaat sebagai **subyek aktif dalam formasi**—bukan obyek pasif.

Mahasiswa sebagai pembina harus mampu merancang sesi pembinaan yang membuka ruang: untuk mendengar, berbagi, dan membentuk bersama. Karena di ruang itu, formasi tidak hanya terjadi—ia lahir dan tumbuh.

9.1 Apa Itu Pendekatan Inklusif dan Partisipatif?

Inklusif berarti mengikutsertakan semua lapisan warga jemaat—tanpa memandang usia, pendidikan, gender, atau status sosial.

Partisipatif berarti melibatkan warga jemaat secara aktif: dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembinaan.

BAB 10

PEMBINAAN SEBAGAI KARYA FORMATIF GEREJA

Sub-CPMK: Menjelaskan pembinaan sebagai karya formatif gereja yang berbasis sabda, komunitas, dan perubahan hidup (C2 - Memahami).

□ Ilustrasi Pembuka

*“Ketika warga jemaat berkata,
‘Aku merasa dibentuk,’ maka gereja telah
menjalankan salah satu panggilan terdalamnya.”*

Pendahuluan

Pembinaan bukan sekadar program kategorial. Ia adalah **karya formatif**, yakni proses rohani yang di dalamnya gereja membentuk identitas, spiritualitas, dan pelayanan warga jemaat. Setiap sesi PA, diskusi parompok, atau simulasi pembinaan adalah bagian dari tubuh karya Allah yang hidup.

Gereja tidak hanya memanggil, tetapi membentuk. Dan mahasiswa sebagai pembina adalah **penata karya formatif** ini—melalui narasi sabda, ruang relasi, dan kehadiran yang membekas.

BAB 11

DOKUMENTASI DAN REFLEKSI MAHASISWA: PROSES, SUARA, DAN SPIRITUALITAS

Sub-CPMK: Mendokumentasikan praktik pembinaan dan merefleksi proses formasi mahasiswa sebagai Pembina (C6 - Menilai).

☐ **Ilustrasi Pembuka**

“Aku kira membina itu mengajar. Tapi setelah praktik, aku sadar: aku sedang dibentuk untuk bisa membentuk.”

11.1 Refleksi Mahasiswa: Ketika Teori Bertemu Kehidupan

Mahasiswa bukan sekadar pelaksana praktikum. Mereka adalah pelayan pembinaan yang sedang belajar hadir secara spiritual dan kontekstual. Bab ini menjadi ruang refleksi untuk:

- Mengungkap pengalaman rohani selama melayani
- Menyampaikan kegelisahan, tantangan, dan kejutan selama mendampingi warga jemaat
- Merangkum pelajaran batin dan harapan pembinaan ke depan

☐ *“Tuhan tidak memanggil yang siap.
Ia membentuk yang bersedia.”*

BAB 12

EVALUASI KRITIS TERHADAP PROSES PEMBINAAN MAHASISWA

Sub-CPMK: Mengevaluasi secara kritis kekuatan, kelemahan, dan dampak pelayanan pembinaan mahasiswa (C6 - Menilai).

☐ **Ilustrasi Pembuka**

“Kita bukan hanya melakukan pembinaan. Kita sedang diuji: apakah yang kita lakukan benar-benar membentuk?”

12.1 Tujuan Evaluasi Kritis

Evaluasi ini bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk:

- Mengidentifikasi kekuatan pembinaan yang dilakukan oleh mahasiswa
- Melihat celah, tantangan, dan dinamika yang belum maksimal
- Menilai spiritualitas dan kualitas kehadiran mahasiswa dalam membina
- Memberi ruang perbaikan demi kualitas formasi yang berkelanjutan

☐ *“Ujilah dirimu, apakah kamu hidup dalam iman.”*
(2 Kor. 13:5)

BAB 13

PERGUMULAN DAN SPIRIT PEMBINA WARGA GEREJA + LITURGI AKHIR

Sub-CPMK: Merumuskan komitmen spiritual dan reflektif sebagai pembina yang terbentuk dan diutus (C6 - Menilai).

□ Ilustrasi Pembuka

“Setelah semua sesi, praktik, dan catatan, yang tinggal bukanlah materi. Tapi hati yang diubah. Pembinaan yang sejati adalah pertobatan dan kehadiran.”

13.1 Pergumulan Rohani dalam Menjadi Pembina

Mahasiswa telah menjalani pembinaan bukan hanya sebagai kewajiban akademik, melainkan sebagai proses formasi pribadi. Maka pergumulan itu nyata dan penting untuk diangkat:

- Pergumulan spiritual: merasa tidak layak, tidak siap, tidak tahu harus berkata apa
- Pergumulan emosional: menemui jemaat yang trauma, yang tertutup, yang menolak
- Pergumulan metodologis: mencoba memadukan teori dengan dinamika komunitas yang kompleks

Di sinilah pembinaan menjadi tempat pembina dibentuk—bukan hanya membentuk.

□ *“Jangan takut. Aku menyertai engkau untuk membina umat-Ku.”*
(Refleksi dari Yeremia 1:8)

LAMPIRAN

Lampiran-A: Glosarium Teologis

□ A–F

- **Ama** Sebutan adat dalam konteks gereja Batak untuk pria dewasa atau bapak jemaat; digunakan sebagai kategori sektoral warga jemaat.
- **Evaluasi** Proses reflektif dan akademik terhadap pelaksanaan pembinaan oleh mahasiswa, meliputi kekuatan, kelemahan, dan pertumbuhan pribadi.
- **Formasi** Proses pembentukan spiritualitas dan karakter Kristiani warga jemaat melalui pembinaan yang kontekstual dan relasional.

□ I–P

- **Inklusif** Pendekatan pembinaan yang membuka ruang kehadiran semua kategori jemaat tanpa eksklusi, menekankan keterbukaan dan penerimaan.
- **Karakteristik Warga Jemaat** Ciri khas spiritual dan sosial warga jemaat yang menjadi dasar desain dan pendekatan pembinaan.
- **Liturgi** Tata ibadah yang digunakan sebagai ruang komitmen dan ekspresi spiritual pada akhir proses pembinaan PWG–301.
- **Mahasiswa** Peserta pembinaan yang menjalankan praktik formasi warga jemaat berdasarkan arahan kurikulum dan pendampingan dosen.
- **Parompuan** Istilah kategorial HKBP untuk kelompok perempuan dalam jemaat, yang menjadi bagian dari pembinaan kontekstual di Bab 7.
- **Partisipatif** Model pembinaan yang melibatkan warga jemaat sebagai subyek dalam proses formasi, bukan hanya sebagai penerima.
- **Pembina** Pelayan yang mendampingi warga jemaat dengan sabda dan kehadiran rohani, dalam konteks pembinaan yang membentuk dan terbentuk.

Lampiran-C:

Koherensi Antara Lembar Kerja Mahasiswa

Kode	Judul	Fokus Spiritualitas	Nuansa Teologis	Pendekatan Pedagogis
1.1	Identitasku sebagai Pembina Warga Jemaat	Pemanggilan pribadi	Doktrin panggilan	Refleksi biografis
2.1	Formasi sebagai Tanggung Jawab Teologis	Komitmen rohani	Gereja sebagai pelayan formasi	Narasi tanggung jawab
3.1	Membaca Warga Jemaat dengan Kasih	Kepedulian spiritual	Teologi relasi	Observasi kontekstual
4.1	Menyadari Peranku sebagai Pembina	Peran rohani	Kristologi pelayanan	Role reflection
5.1	Ketika Formasi Membekas dan Mengubah	Pertobatan dan pembentukan	Teologi transformasi	Narasi pengalaman formasi
6.1	Pembinaan yang Kontekstual dan Peka Rohani	Konteks lokal + kasih Allah	Inkarnasi dan relevansi	Studi kasus kontekstual
7.1	Suara Remaja Sebagai Sabda Formatif	Mendengar suara jemaat	Teologi anak muda dan sabda	Refleksi narasi survei
8.1	Ibadahku Sebelum Aku Membina	Persiapan spiritual	Teologi pembina sebagai penyembah	Desain praktik rohani

Lampiran-D: Alternatif Tugas Akhir Terintegrasi (Fakultatif)

Lampiran ini dirancang untuk mendorong integrasi lintas bab secara reflektif dan aplikatif. Tugas ini bersifat opsional dan dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran atau kebutuhan jemaat.

☐ Tujuan

Mendorong mahasiswa untuk menggabungkan pemahaman dari berbagai bab buku dalam merancang strategi pembinaan yang kontekstual, berdasarkan karakter jemaat dan peran kepemimpinan gereja.

☐ Deskripsi Tugas

Instruksi: Berdasarkan materi dari Bab 2, Bab 4, dan Bab 5, kerjakan tugas berikut:

Komponen	Pertanyaan	Ikon Bab
Profil Jemaat	Identifikasi satu tipe warga jemaat dan tantangan pembinaannya.	☐ Bab 2
Strategi Pembinaan	Rancang pendekatan pembinaan yang sesuai berdasarkan prinsip Bab 4.	☐ Bab 4
Peran Kepemimpinan	Jelaskan karakter dan dukungan pemimpin pembina sesuai Bab 5.	☐ Bab 5
Refleksi Terpadu	Apa pelajaran utama yang kamu dapatkan dari integrasi ketiga aspek ini?	☐ Bab 2–5

Format Jawaban:

- Refleksi tertulis ± 750 kata
- Alternatif: presentasi visual (infografis, poster, atau slide)

Lampiran-E: Panduan Praktis Pemanfaatan Buku

□ Tujuan Lampiran

Lampiran ini bertujuan memfasilitasi pemanfaatan buku sebagai alat pembelajaran, pembinaan, dan refleksi dalam berbagai konteks—akademik maupun pelayanan gerejawi.

□ □ Untuk Dosen dan Fasilitator:

- **Integrasikan dengan RPS dan CPL Program Studi.** Setiap bab memuat Sub-CPMK dan dapat dipetakan dalam kegiatan mingguan perkuliahan.
- **Gunakan sebagai bahan diskusi dan simulasi.** Bab-bab seperti “Formasi Warga Jemaat” dan “Desain Partisipatif” cocok dijadikan studi kasus atau tugas proyek.
- **Kembangkan refleksi spiritual mahasiswa.** Bab “Spiritualitas Pembina” dan “Pergumulan Pembina Jemaat” mendukung pendekatan kontemplatif dalam pembelajaran.

□ Untuk Mahasiswa:

- **Pelajari secara bertahap dan reflektif.** Gunakan *Lembar Kerja Mahasiswa* (LKM) dan pertanyaan pemandu di akhir bab untuk memperdalam pemahaman.
- **Catat pemikiran dan pengalaman pribadi.** Buku ini mengajak kamu menuliskan narasi spiritual dan refleksi praktis sebagai bagian dari proses pembinaan.
- **Gunakan dalam tugas praktik dan portofolio.** Modul seperti “Evaluasi Proses Pembinaan” dan “Dokumentasi Reflektif” dirancang untuk mendukung tugas lapangan dan proyek akhir.

Lampiran-F:

 SEKOLAH TINGGI TEOLOGI HARAPAN INDAH BEKASI RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER Sentra Onderdil 1 Blok EL No. 3, Harapan Indah, RT.008/RW.017, Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat 17131 Kontrol Dokumen LPMK Nomor: /2028 /2028					
MATA KULIAH	KODE	RUMPUN MK	ROBOT (SKS)	SEMESTER	TGL PENYUSUNAN
Pembinaan Warga Gereja	MPB 5106	Teologi Pelayanan	2	V (lima)	29 Juli 2025
OTORISASI	Dosen pengampu		Kaprodi Teologi	Pembantu Ketua I Akademik	
 Dr. Rodiary Aderson Lumbantobing NIDN: 291906802/NUPTK: 0951746647137022		 Franklin R. Hattu, M.Th NIDN: 2321096301		 Ir. Nirmal Yulhusn, M.Th NIDN: 2325076801	
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	CPL Program Studi yang diibankan ke Mata Kuliah				
	Sikap				
	S1 Menunjukkan integritas spiritual dan etika pelayanan jemaat melalui refleksi teologi dan perilaku pastoral yang bertanggung jawab				
	S2 Menginternalisasi nilai kasih, empati, dan komitmen terhadap pembinaan warga jemaat, sebagai dasar sikap dalam pelayanan gereja.				
	Pengetahuan				
P1 Menguasai konsep teologi pembinaan jemaat, termasuk fondasi alkitabiah, historis, dan praktik dari pelayanan gerejawi.					
P2 Memahami struktur organisasi gereja dan dinamika warga jemaat, dalam konteks sosial dan budaya Indonesia yang pluralistik.					
Keterampilan Umum					
KU1 Mampu berkomunikasi secara efektif dan kolaboratif dalam konteks pelayanan lintas generasi dan latar belakang jemaat.					

KU2	Menggunakan teknologi informasi dan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembinaan dan dokumentasi pelayanan.
Keterampilan Khusus	
KK1 Merancang dan melaksanakan program pembinaan warga jemaat yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan spiritual komunitas lokal.	
KK2 Melakukan evaluasi dan refleksi pelayanan secara sistematis untuk meningkatkan efektivitas pembinaan dan pertumbuhan jemaat.	
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	
CPMK-1: Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar pembinaan warga jemaat secara teologis, historis, dan praktis (P1, P2).	
CPMK-2: Mahasiswa mampu mengidentifikasi kebutuhan spiritual dan sosial warga jemaat dalam konteks lokal. (KK1, S2)	
CPMK-3: Mahasiswa mampu merancang program pembinaan jemaat yang kontekstual dan berbasis kasih pelayanan. (KK1, KK2, S1)	
CPMK-4: Mahasiswa mampu menggunakan media dan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pembinaan. (KU2)	
CPMK-5: Mahasiswa mampu berkomunikasi secara efektif dan empatik dalam pelayanan lintas generasi (KU1, S2).	
CPMK-6: Mahasiswa mampu berkomunikasi secara efektif dan empatik dalam pelayanan lintas generasi (KK2, S1).	
Kemampuan akhir (akhir) harapan pembelajaran (Sub-CPMK)	
Sub-CPMK-1: Menelaah konsep pembinaan jemaat secara teologis dan historis (C2 (Memahami)).	
Sub-CPMK-2: Menelaah konsep pembinaan jemaat secara teologis dan historis (C2 (Memahami)).	
Sub-CPMK-3: Siklus Pembinaan Jemaat - Menguraikan tahapan formasi warga jemaat (penumbuhan-penyambutan-pengakuan) secara berkesinambungan (C4 (Menganalisis)).	
Sub-CPMK-4: Ruang Pembinaan Jemaat - Mendesain ruang pembinaan yang mendukung relasi, spiritualitas, dan partisipasi warga jemaat (C5 (Menganalisis)).	
Sub-CPMK-5: Formasi Warga Jemaat - Menjelaskan karakteristik formasi rohani yang membekas dan proses perubahan dalam pembinaan (C2 (Memahami)).	
Sub-CPMK-6: Pendekatan Kontesktual dalam Pembinaan - Merancang pembinaan berdasarkan konteks sosial, budaya, dan spiritual warga jemaat lokal (C3 (Memahami)).	
Sub-CPMK-7: Suara Warga Jemaat Remaja - Menginterpretasi data survei remaja sebagai dasar pembinaan jemaat yang kontekstual dan relevan (C4 (Menganalisis)).	
Sub-CPMK-8: Spiritualitas Pembina Warga Jemaat - Menginternalisasi spiritualitas pembina yang diadani dengan kehadiran, doa, dan kerendahan hati (C6 (Menilai)).	
Sub-CPMK-9: Desain Pembinaan Inklusif-Partisipatif - Merancang sesi pembinaan yang memberi ruang inklusif dan partisipatif lintas sektor jemaat (C5 (Memahami)).	
Sub-CPMK-10: Pembinaan sebagai Karya Formatif Gereja - Menjelaskan pembinaan sebagai karya formatif gereja yang berbasis sabbat, komunitas, dan perubahan hidup (C2 (Memahami)).	
Sub-CPMK-11: Dokumentasi dan Refleksi Mahasiswa - Mendokumentasikan praktik pembinaan dan merefleksikan proses formasi mahasiswa sebagai Pembina (C6 (Menilai)).	
Sub-CPMK-12: Evaluasi Proses Pembinaan - Mengevaluasi secara kritis kekuatan, kelemahan, dan dampak pelayanan pembinaan mahasiswa (C6 (Menilai)).	

Sub-CPMK-13: Pergumulan dan Spirit Pembina Jemaat - Merumuskan komitmen spiritual dan reflektif sebagai pembina yang terbentuk dan diutus (C6 (Menilai)).						
Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK						
	Bab	Judul	CPMK 1	CPMK 2	CPMK 3	CPMK 4
	1	Teologi Pembinaan Jemaat	✓			
	2	Tradisi dan Pendekatan Pembinaan Jemaat	✓			
	3	Siklus Pembinaan Jemaat		✓		
	4	Ruang Pembinaan Jemaat		✓		
	5	Formasi Warga Jemaat			✓	
	6	Pendekatan Kontesktual dalam Pembinaan			✓	
	7	Suara Warga Jemaat Remaja			✓	
	8	Spiritualitas Pembina Warga Jemaat				✓
	9	Desain Pembinaan Inklusif-Partisipatif		✓	✓	
	10	Pembinaan sebagai Karya Formatif Gereja	✓			
	11	Dokumentasi dan Refleksi Mahasiswa				✓
	12	Evaluasi Proses Pembinaan				✓
	13	Pergumulan dan Spirit Pembina Jemaat				✓
Deskripsi Singkat Mata Kuliah	Mata kuliah ini membekali mahasiswa sebagai pembina jemaat yang teologis, kontekstual, dan reflektif. Melalui eksplorasi tradisi gereja, desain pembinaan partisipatif, dan analisis data warga jemaat, mahasiswa dilatih merancang dan mengevaluasi proses pembinaan yang transformatif, spiritual, dan berdampak nyata dalam kehidupan gereja.					
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran:	1. Doktrin gereja, inkarnasi, teologi perubahan, narasi misi 2. Sejarah liturgi, pendidikan Kristen, pendekatan formasi partisipatif 3. Tahapan formasi: penumbuhan, penyambutan, pengakuan 4. Desain komunitas, ruang spiritual, atmosfer pembinaan 5. Proses perubahan, spiritualitas warga, karakter transformatif 6. Teologi kontekstual, dinamika sosial budaya, inklusivitas lokal 7. Hasil survei remaja, metode analisis data, penerapan pastoral 8. Relasi dengan Allah, disiplin rohani, kehadiran dalam pelayanan					

PROFIL PENULIS



Apa arti menjadi warga jemaat hari ini? Bagaimana gereja bisa membina umat agar lebih matang secara spiritual, tangguh dalam relasi, dan aktif dalam pelayanan?

Pembinaan warga jemaat adalah panggilan gereja untuk memperlengkapi umat dalam terang firman dan kesaksian komunitas. Buku ini hadir sebagai respons teologis atas kebutuhan pembinaan yang berakar pada konteks Indonesia, namun tetap terhubung dengan tradisi eklesiologis universal. Dengan pendekatan historis, survei empirik, dan struktur pembelajaran terukur, penulis mengajak pembaca untuk melihat warga jemaat bukan hanya sebagai obyek pelayanan, melainkan sebagai subyek aktif dalam persekutuan dan penginjilan. Di sinilah gereja membina dan dibina.

Juga, buku ini hadir sebagai panduan praktis dan reflektif untuk mereka yang ingin memahami pembinaan jemaat dengan cara yang relevan dan berdampak. Dirancang dari hasil survei nyata dan pengalaman lapangan, setiap halaman mengajak pembaca untuk melihat pembinaan bukan sebagai teori, tapi sebagai perjalanan bersama dalam iman dan tindakan.

Ditulis oleh **Dr. Rodlany A. Lbn. Tobing, S.E, MBA, M.Min, M.Th**, seorang dosen yang berpengalaman mengajar di beberapa perguruan tinggi dan perusahaan, dan penulis yang berdedikasi dalam pendidikan teologi dan pembinaan spiritual. Berpengalaman panjang dalam dunia

korporasi sebagai profesional yang merintis karir sampai tingkat pemimpin senior di beberapa perusahaan nasional, multi nasional, dan internasional di hampir semua bidang pekerjaan termasuk penjualan, pemasaran, pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sangat memperkaya materi dalam buku ajar ini.

Penulis percaya bahwa gereja bertumbuh jika warga jemaat bertumbuh. Penulis telah membantu merancang dan mengajar berbagai mata kuliah teologi. Penulis juga aktif dalam pengembangan metodologi pengajaran dan integrasi teknologi untuk pendidikan teologi yang relevan dan berdampak.

Selain mengajar dengan konsentrasi pada Teologi Praktis, penulis juga dipercaya sebagai Ketua Lembaga Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Tinggi Teologi Harapan Indah di Bekasi. Sebagai pelayan jemaat, dengan menjadi penatua (*Sintua*) di Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Immanuel, Kelapa Gading, Jakarta Utara sejak 2010, periode ini terpilih menjadi salah seorang anggota Majelis Pekerja Sinode Distrik VIII DKI Jakarta 2024 - 2028.

Untuk tidak kehilangan sensitivitas pada komunitas sosial budaya yang seringkali dikategorikan sebagai “sekuler”, penulis juga aktif sebagai pengurus organisasi masyarakat pada Dewan Pimpinan Pusat Pemuda Batak Bersatu (DPP PBB) dengan menjadi Kepala Departemen Wirausaha periode 2022 – 2024 dan berlanjut menjadi Wakil Sekretaris Jenderal untuk periode 2025 – 2030.

Seri Buku Ajar Teologi Berbasis Penelitian

PEMBINAAN WARGA GEREJA

Model Reflektif Berbasis Penelitian Aktual
Untuk Konteks Jemaat di Indonesia

Sesuai Output-based Education (OBE) dan Student-centered Learning (SCL)



Apa arti menjadi warga jemaat hari ini? Bagaimana gereja bisa membina umat agar lebih matang secara spiritual, tangguh dalam relasi, dan aktif dalam pelayanan? Pembinaan warga jemaat adalah panggilan gereja untuk memperlengkapi umat dalam terang firman dan kesaksian komunitas. Buku ini hadir sebagai respons teologis atas kebutuhan pembinaan yang berakar pada konteks Indonesia, namun tetap terhubung dengan tradisi eklesiologis universal. Dengan pendekatan historis, survei empirik, dan struktur pembelajaran terukur, penulis mengajak pembaca untuk melihat warga jemaat bukan hanya sebagai obyek pelayanan, melainkan sebagai subyek aktif dalam persekutuan dan penginjilan. Di sinilah gereja membina dan dibina. Juga, buku ini hadir sebagai panduan praktis dan reflektif untuk mereka yang ingin memahami pembinaan jemaat dengan cara yang relevan dan berdampak. Dirancang dari hasil survei nyata dan pengalaman lapangan, setiap halaman mengajak pembaca untuk melihat pembinaan bukan sebagai teori, tapi sebagai perjalanan bersama dalam iman dan tindakan.



Ditulis oleh Dr. Rodlany A. Lbn. Tobing, S.E, MBA, M.Min, M.Th, seorang dosen yang berpengalaman mengajar di beberapa perguruan tinggi dan perusahaan, dan penulis yang berdedikasi dalam pendidikan teologi dan pembinaan spiritual. Berpengalaman panjang dalam dunia korporasi sebagai profesional yang merintis karir sampai tingkat pemimpin senior di beberapa perusahaan nasional, multi nasional, dan internasional di hampir semua bidang pekerjaan termasuk penjualan, pemasaran, pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sangat memperkaya materi dalam buku ajar ini. Penulis percaya bahwa gereja bertumbuh jika warga jemaat bertumbuh. Penulis telah membantu merancang dan mengajar berbagai mata kuliah teologi. Penulis juga aktif dalam pengembangan metodologi pengajaran dan integrasi teknologi untuk pendidikan teologi yang relevan dan berdampak.

Selain mengajar dengan konsentrasi pada Teologi Praktis, penulis juga dipercaya sebagai Ketua Lembaga Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Tinggi Teologi Harapan Indah di Bekasi. Sebagai pelayan jemaat, dengan menjadi penatua (Sintua) di Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Immanuel, Kelapa Gading, Jakarta Utara sejak 2010, periode ini terpilih menjadi salah seorang anggota Majelis Pekerja Sinode Distrik VIII DKI Jakarta 2024 - 2028. Untuk tidak kehilangan sensitivitas pada komunitas sosial budaya yang seringkali dikategorikan sebagai “sekuler”, penulis juga aktif sebagai pengurus organisasi masyarakat pada Dewan Pimpinan Pusat Pemuda Batak Bersatu (DPP PBB) dengan menjadi Kepala Departemen Wirausaha periode 2022 – 2024 dan berlanjut menjadi Wakil Sekretaris Jenderal untuk periode 2025 – 2030.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore
Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

Metodologi Penelitian & Agama

ISBN 978-634-246-323-9



9

786342

463239